

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Ancaman terorisme yang terjadi di Prancis menunjukkan luasnya dampak paham-paham radikal yang menyebar menjadi suatu aksi terorisme yang mengakibatkan korban jiwa. Prancis sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai kebebasan berpendapat dan bertindak mengatasi bentuk ancaman ini melalui langkah signifikan dengan mentransformasi legalitas pemberlakuan pengawasan massal melalui *France Intelligence Act 2015*. Penetapan UU ini melalui proses yang sukar karena sifat pengawasan massal yang mengintervensi ranah privat bertentangan dengan nilai kebebasan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Prancis. Maka dari itu, Prancis melakukan sekuritisasi dengan bertahap serta memanfaatkan pemilihan waktu yang tepat sebagai justifikasi yang krusial agar memungkinkan opini publik tentang urgensi penanganan ancaman terorisme ini terbentuk.

Gelombang serangan terorisme yang meningkat di kawasan Eropa khususnya Prancis menjadi kesempatan bagi pemerintahan François Hollande dalam mewujudkan kebijakan pengawasan massal Prancis. Penetapan kebijakan pengawasan massal ini juga sejalan dengan paradigma liberalisme khas Prancis yang menekankan kebebasan kolektif dibandingkan kebebasan individu, intervensi pemerintah dalam kepentingan keamanan Prancis serta perlindungan hak kebebasan yang tetap terjamin melalui penetapan *France Intelligence Act 2015*.

4.2 Saran

Penelitian ini memberikan jawaban terkait bagaimana sekuritisasi di masa kepresidenan Francois Hollande yang inkonsisten dengan nilai liberal Prancis sehingga memungkinkan penetapan pengawasan massal yang membuat Prancis menjadi *surveillance state*. Implementasi kebijakan pengawasan massal yang telah ditetapkan harus diawasi oleh komisi pengawasan yang menjaga kepentingan HAM dan kebebasan masyarakat sehingga tercipta kondisi yang kondusif dalam penerapan serta pengembangan kebijakan keamanan pengawasan massal selanjutnya. Kajian ini sebagian besar masih menggunakan data primer yang didapat dari narasumber WNI yang menempuh pendidikan dan bertempat tinggal di Prancis sehingga muncul perlunya penelitian lebih lanjut yang berbasis sebagian besar data primer dari narasumber WNA yang asli berasal dari Prancis sehingga menghadirkan sudut pandang yang lebih menyeluruh. Selain itu secara substantif penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk meneliti kelanjutan inkonsistensi nilai yang terjadi di Prancis setelah di masa kepresidenan Francois Hollande.